

BAB III METODE PENELITIAN

Di kampus Kadilangon-Gondang Manis-Bae-Kudus Pondok Pesantren Al-hikmatul Balighoh, setiap malam Jumat dikhususkan untuk pembacaan Surat Al-Kahfi. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologis melihat lebih dekat dan mendengarkan orang-orang ketika mereka menjelaskan dan memahami pengalaman mereka.

A. Jenis Penelitian

Ketika mempelajari keadaan alam, studi kasus Al-Qur'an yang hidup, juga dikenal sebagai penelitian lapangan, menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, titik data, dan topik penelitian. Penelitian ini diberi judul, "Tradisi Rutin Membaca Surat Al-Kahfi Setiap Malam Jumat di Pondok Pesantren Al-hikmatul Balighoh Kadilangon-Go," dan didasarkan pada kompilasi bahan penelitian dan data dari lembaga tersebut.

Metodologi penelitian seorang peneliti adalah catatan tertulis tentang proses yang mereka lakukan sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah akademik. Untuk lebih memahami fenomena living Quran, pendekatan penelitian kualitatif (seperti "Membaca Al Quran sebagai kekuatan magis") direkomendasikan. Para siswi Pondok Pesantren al-Hikmatul Balighoh Kadilangon Gondang Manis Bae Kudus mengamalkan ayat surat al-Kahfi ini pada bacaan mingguan malam Jumat mereka.

B. Pendekatan Penelitian

Sebagai bagian dari metode fenomenologis, peneliti harus memperjelas bahwa informasi yang dikumpulkan bersifat naratif. Data dari penelitian kualitatif sering kali disajikan dari sudut pandang emik, artinya data tersebut dijelaskan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa subjek penelitian itu sendiri. Strategi ini mencari data bagaimana Pondok Pesantren Al-Hikmatul Balighoh Kadilangon Gondang Manis Bae Kudus secara tradisional membaca Surat al-Kahfi dalam keseharian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmatul Balighoh di dusun pedesaan Kadilangon, desa Gondang Manis, kecamatan Bae, provinsi Jepra. Tempat yang sangat baik untuk mempelajari Living Qur'an, menurut penulis, yang rutinitas malam Jumatnya meliputi membaca Surah al-Kahfi. Selain itu,

penulis kini terdaftar di Pondok Pesantren Al-Hikmatul Balighoh sehingga mendapat izin untuk berkunjung ke pesantren tersebut dan melakukan penelitian di sana.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah organisasi atau individu tempat informasi dikumpulkan. Penulis mewawancarai Romo Kyai Abdus Somad, Pengasuh Pondok Pesantren, dan Romo Kyai Abdul Khalim, Pembina Pondok Pesantren, untuk mengetahui lebih jauh pengalaman mereka bekerja di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmatul Balighoh. Perempuan-perempuan Al-Hikmatul Balighoh menjadi fokus penelitian ini sekaligus sumber data dan informasinya. Penulis berinteraksi dengan peserta penelitian melalui wawancara untuk memperoleh tanggapan.

Informasi tersebut dikumpulkan menggunakan dua kumpulan data berbeda:

1. Laporan langsung, peserta, atau item studi sebenarnya. Kuesioner, wawancara langsung, dan survei online hanyalah beberapa contoh metode pengumpulan data.
2. Jenis data kedua yang digunakan dalam penelitian berasal dari sumber sekunder. Buku, situs web, dan catatan publik adalah contoh bagus dari sumber sekunder yang dapat dijadikan sumber informasi.¹

E. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

Kyai Abdus Somad Pengasuh dan Pembina Pondok Pesantren Al-Hikmatul Balighoh Kadilangon Gondang Manis Bae Kudus, dan Kyai Abdul Khalim menjadi subjek dan sumber penelitian ini. Di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmatul Balighoh Kadilangon Gondang Manis Bae Kudus, tempat ia juga bekerja sebagai guru. Santriwati di Pondok Pesantren Al-Hikmatul Balighoh menjadi peserta kajian selanjutnya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen atau alat. Oleh karena itu, sebelum mengirimkan peneliti kualitatif ke lapangan, penting untuk memastikan seberapa “validasi” mereka. Memahami metodologi penelitian kualitatif, memiliki wawasan yang unggul terhadap topik yang diselidiki, dan siap secara

¹ <https://dqlab.id/catat!-4-perbedaan-data-sekunder-and-data-primer-dalam-analisis-data>

intelektual dan praktis untuk memasuki objek penelitian adalah bagian penting dalam memvalidasi peneliti sebagai instrumen. Peneliti memvalidasi karyanya sendiri dengan menilai keakrabannya dengan metodologi penelitian kualitatif, pemahaman teoritis, dan kesiapan praktis untuk lingkungan penelitian.

Sebagai instrumen manusia, penelitian kualitatif berfungsi untuk memilih topik kajian, merekrut partisipan, melakukan wawancara, menyusun data, mengevaluasi kualitas data, menafsirkan hasil, dan membuat kesimpulan. Saat melakukan penelitian kualitatif, tidak selalu mungkin untuk mengidentifikasi isu, sumber data, atau hasil yang diharapkan. Setelah peneliti berada dalam item studi, rencana penelitian akan berkembang. Selain itu, penelitian kualitatif mengandaikan bahwa dunia sebagaimana adanya adalah holistik, selalu berubah, dan tidak dapat dikategorikan ke dalam variabel-variabel yang terisolasi. Masih banyak pertimbangan, meski sendirian. Akibatnya, dalam penelitian kualitatif, sulit mengembangkan instrumen penelitian kecuali jika isu yang diteliti berbeda. Dengan kata lain, “peneliti adalah instrumen kunci” dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, sumber daya yang paling berharga dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.²

G. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data harus menjadi prioritas utama, karena pengumpulan informasi adalah tujuan utama dari setiap penelitian. Jika peneliti tidak memiliki pemahaman yang kuat dalam pengumpulan data, mereka tidak akan bisa mendapatkan hasil yang dapat diandalkan. Dalam penelitian fenomenologis, wawancara mendalam dengan informan merupakan metode pengumpulan data utama untuk menjelaskan proses kesadaran. Pertanyaan yang diajukan selama wawancara seringkali bersifat informal dan mengalir bebas. Penggunaan metode observasi antara lain dapat membantu memperluasnya.

1. Pengumpulan Data dengan Observasi

Observasi adalah landasan di mana semua penyelidikan ilmiah dibangun. Dalam sains, data mengacu pada pengetahuan tentang dunia yang diperoleh melalui observasi. Untuk menyelidiki hal-hal sekecil proton dan elektron serta sejauh mana benda-benda di ruang angkasa, kita perlu mengumpulkan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA CV, 2017), hlm. 101-102

data ini, sering kali dengan bantuan beberapa instrumen yang sangat canggih.

Terdapat 3 macam observasi diantaranya:

- a. Observasi partisipatif; Dalam observasi semacam ini, peneliti benar-benar mengambil bagian dalam rutinitas orang yang diteliti. Seorang peneliti akan menemukan puncak dan lembah dalam sumber datanya saat dia melakukan observasi.³
 - b. Observasi Terbuka atau Terselubung; Di sini, peneliti berada di depan dengan sumber data, memberi tahu mereka bahwa mereka berpartisipasi dalam penelitian.
 - c. Observasi Tidak Terstruktur; Karena subjek penelitian kualitatif belum ditentukan, maka observasi dilakukan secara tidak terstruktur. Ketika proses observasi berlanjut, fokus yang lebih jelas akan muncul.⁴
2. Pengumpulan Data dengan Wawancara/Interview

Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan wawasan tentang subjek yang diminati dengan mempertemukan dua orang dan membicarakannya melalui penggunaan pertanyaan dan tanggapan. Ketika melakukan studi percontohan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta ketika mencari informasi mendalam dari responden, peneliti sering kali menggunakan wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan informasi. Susan Stainback berpendapat bahwa akademisi dapat mempelajari lebih banyak informasi berbeda tentang partisipan melalui wawancara dibandingkan melalui observasi sederhana.

Wawancara terstruktur adalah salah satu jenisnya, sedangkan wawancara semi-terstruktur dan tidak terstruktur adalah jenis lainnya.

- a. Jika peneliti atau pengumpul data mempunyai gambaran yang jelas tentang jenis informasi yang mereka perlukan, maka mereka dapat menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkannya.
- b. Wawancara mendalam juga dapat mencakup bagian dari wawancara yang dikenal sebagai wawancara semi-terstruktur, yang pelaksanaannya lebih mudah

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA CV, 2017), hlm. 106

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA CV, 2017), hlm. 108-109

disesuaikan dibandingkan dengan wawancara terstruktur penuh.

- c. Saat melakukan wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak membatasi jumlah pertanyaan yang diajukan atau berpegang pada format tertentu.⁵

H. Uji Keabsahan Data

Ada empat bentuk pengujian validitas yang berbeda: pemeriksaan validitas internal (kredibilitas), pemeriksaan ketergantungan (reliabilitas), pemeriksaan generalisasi (validitas eksternal), dan pemeriksaan konfirmasi objektivitas. Pemeriksaan kredibilitas data merupakan prosedur yang paling krusial dari keempat prosedur tersebut. Memperpanjang jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengamati kejadian tersebut, bersikap lebih gigih, menggunakan triangulasi, berkonsultasi dengan rekan sejawat, menghubungi anggota, melakukan studi kasus negatif, dan berkonsultasi dengan sumber referensi adalah cara-cara untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

1. Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas sebagian besar telah menggantikan gagasan validitas internal dalam studi nonkultivatif. Uji kredibilitas data ini memiliki dua tujuan: (a) menunjukkan tingkat keyakinan terhadap hasil temuan kami dengan membuktikan berbagai realitas yang diteliti; dan (b) memastikan bahwa pemeriksaan dilakukan dengan cara yang membuat kita yakin akan hasilnya. Dengan menggunakan tujuh teknik yang kami bahas, kami dapat memastikan bahwa data kami akurat. Masing-masing dari tujuh pendekatan akan dibahas secara terpisah untuk mencegah kesalahpahaman.

a. Perpanjangan Pengamatan

Manfaat metode ini terletak pada tiga bidang: mengurangi potensi bias yang ditimbulkan oleh peneliti; meningkatkan keakuratan hasil; dan mengimbangi dampak kejadian di luar kebiasaan.⁶

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA CV, 2017), hlm. 114-116

⁶ Andi Prastowo, *METODE PENELITIAN KUALITATIF Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ed. by Meita Sandra, Cetakan 3 (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 265-266.

b. Meningkatkan Ketekunan

Metode ini seharusnya digunakan sebagai alat untuk menentukan keandalan data melalui pemantauan yang cermat dan berkelanjutan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memusatkan perhatian pada fitur dan aspek spesifik dari skenario tertentu yang paling penting dalam memecahkan masalah yang ada.

c. Triangulasi

Saat memverifikasi data, triangulasi adalah metode yang menggunakan faktor selain data itu sendiri untuk melakukan verifikasi atau perbandingan. Denzin mengategorikan metodologi ini menjadi empat subkategori berbeda: triangulasi sumber; metode; waktu; peneliti; dan teori.⁷

d. Diskusi dengan teman sejawat.

Metode ini melibatkan berbagi hasil antara atau hasil akhir dengan rekan kerja untuk mendapatkan umpan balik. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan sasaran dari pendekatan ini.

- Demi menjaga segala sesuatunya transparan dan dapat dipercaya,
- Hipotesis awal yang muncul melalui diskusi dengan rekan kerja merupakan batu loncatan yang bagus untuk penelitian lebih lanjut.

e. *Member Check*

Hasil kami dibandingkan dengan sumber data selama Pemeriksaan Anggota. Informasi yang dikumpulkan akan dibandingkan dengan klaim yang dibuat oleh pemasok data. Kami mungkin lebih percaya pada data jika data tersebut telah diverifikasi oleh penyedia data. Namun, jika pemasok data tidak memberikan persetujuan yang kuat, kami perlu menyesuaikan kesimpulan kami dengan mempertimbangkan informasi yang mereka berikan.

f. Analisis Kasus Negatif

Yang dimaksud dengan “kasus negatif” adalah kasus yang bertentangan atau bertentangan dengan hasil suatu penelitian. Dengan secara sengaja mencari bukti yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang diperoleh sebelumnya sebagai bagian dari analisis kasus

⁷ Andi Prastowo, *METODE PENELITIAN KUALITATIF Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 268-269

negatif, alur pemikiran ini berpendapat bahwa meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data adalah hal yang mungkin dilakukan. Jika tidak ada bukti tambahan yang secara langsung bertentangan atau menyangkal temuan kami, maka temuan tersebut dapat dianggap akurat.

g. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam konteks ini, referensi adalah bacaan tambahan yang membantu menguatkan temuan kami. Misalnya, hasil wawancara perlu dikuatkan dengan rekaman audio wawancara. Foto diperlukan untuk mendukung data interaksi antar manusia atau deskripsi situasi. Keandalan temuan kami bergantung pada seluruh rangkaian teknologi pencatatan data yang tersedia bagi peneliti kualitatif.

2. Uji Transferabilitas (Validitas Eksternal/Generalisasi)

Dalam penelitian kuantitatif inilah yang dimaksud dengan validitas eksternal. Seberapa aplikatif atau bermanfaatnya temuan suatu penelitian dalam berbagai konteks itulah yang kami maksud dengan “nilai transferabilitas”. Sejauh mana temuan penelitian digunakan dalam berbagai lingkungan dan keadaan sosial adalah hal yang menentukan nilai transfernya.

Oleh karena itu, penting untuk menyajikan laporan temuan penelitian kualitatif secara komprehensif, jelas, metodis, dan dapat diandalkan sehingga pihak lain dapat memahami dan memanfaatkan temuan tersebut. Hal ini akan memungkinkan pembaca untuk membuat keputusan berdasarkan relevansi temuan kami dalam konteks lain.

Transferabilitas, seperti yang ditunjukkan Moleong, adalah masalah empiris yang bergantung pada karakteristik bersama antara lingkungan pengirim dan penerima. Untuk melaksanakan transfer ini, kita perlu mencari dan mengumpulkan peristiwa empiris mengenai situasi yang analog dengan lingkungan target. Untuk membuat penilaian yang tepat mengenai transfer tersebut, kita harus menyediakan data deskriptif yang cukup. Kami perlu melakukan penyelidikan untuk memastikan bahwa upaya verifikasi memadai.

3. Uji Dependabilitas (Reliabilitas)

Istilah “reliabilitas” menggambarkan evaluasi ini dalam studi kuantitatif. Untuk memastikan keandalan dalam penelitian kualitatif, audit terhadap seluruh proses penelitian dilakukan. Jarang sekali peneliti bisa memberikan data tanpa benar-benar melakukan penelitiannya sendiri. Kepercayaan para peneliti tersebut harus dievaluasi. Data yang tidak reliabel atau dapat

dipercaya adalah data yang ada namun belum dilakukan prosedur pengkajiannya.

Kita perlu melakukan audit terhadap prosedur penelitian yang lengkap untuk menilai keandalan sistem. Upaya penelitian peneliti dapat diaudit oleh auditor atau supervisor pihak ketiga. Metode penelitian yang boleh dipertanyakan, antara lain identifikasi masalah/fokus, kerja lapangan, pemilihan sumber data, pengolahan data, uji validitas, dan penarikan kesimpulan, harus ditunjukkan. Keabsahan isu-isu tersebut diragukan jika tidak dapat memberikan bukti atas tindakan yang dilakukan di lapangan.

4. Uji Konfirmabilitas (Objektivitas)

Jika sejumlah besar orang setuju dengan temuan suatu penelitian, kita dapat dengan yakin menyebutnya objektif. Saat melakukan penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas sangat mirip dengan uji ketergantungan. Pengujian konfirmabilitas memerlukan pemeriksaan hubungan antara prosedur penelitian dan temuan. Hasil suatu penelitian dianggap dapat dikonfirmasi jika dapat dijelaskan dengan metodologi penelitian tersebut.⁸

I. Teknik Analisis Data

Ada 6 teknik analisis data dalam kajian fenomenologi diantara sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan penjelasan lengkap tentang seluruh peristiwa dan sensasi yang dirasakan peserta penelitian.
2. Peneliti mengidentifikasi pertanyaan (temuan wawancara) mengenai bagaimana individu memilih subjek, menguraikan setiap pertanyaan secara individual sambil memberikan bobot yang sama pada setiap pertanyaan, dan kemudian mengembangkan rincian tersebut tanpa pengulangan.
3. Ketiga, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan menjadi bagian-bagian yang bermakna, memberikan hal-hal spesifik, dan kemudian membuat deskripsi tertulis tentang peristiwa tersebut, menguraikannya dengan contoh-contoh yang cermat.
4. Langkah keempat adalah peneliti merefleksikan pemikirannya sendiri dengan menggunakan varian kreatif atau deskripsi struktural, mengeksplorasi semua penafsiran yang mungkin dan pandangan yang bervariasi, memikirkan kerangka acuan gejala, dan membangun pengalaman gejala.

⁸ Andi Prastowo, *METODE PENELITIAN KUALITATIF Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 271-275

5. Kelima, peneliti mengembangkan interpretasi komprehensif atas pengalamannya.
6. Langkah keenam adalah diseminasi temuan penelitian. Semua sumber yang digunakan untuk menyusun laporan berkontribusi pada satu kesatuan yang koheren. Langkah selanjutnya adalah menyusun laporan terpadu tentang peristiwa-peristiwa tersebut.

Untuk mengungkap apa yang menjadikan sesuatu yang diteliti istimewa dan untuk menggali lebih dalam makna fakta yang didengar dan dilihat, penelitian kualitatif menghindari melakukan generalisasi yang luas. Studi kualitatif mungkin tidak menarik kesimpulan yang luas, namun bukan berarti studi tersebut tidak berguna dalam konteks lain.

